



## **Gotong Royong sebagai Pembelajaran Sosial di Lingkungan Desa Rancadaka Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang**

**Nida Aulia Rahmawati<sup>1</sup>, Nisa Azhari<sup>2</sup>, Priskawati<sup>2</sup>, Wildan Baihaqi, M.Ag.<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [nidajaya123@gmail.com](mailto:nidajaya123@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [azharinisa06@gmail.com](mailto:azharinisa06@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [riskaika3119@gmail.com](mailto:riskaika3119@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [wildanbaihaqi0101@gmail.com](mailto:wildanbaihaqi0101@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan gotong royong sebagai warisan budaya Indonesia mengalami penurunan praktik di Desa Rancadaka, Subang. Penurunan ini berdampak negatif pada lingkungan dan kesadaran masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah menghidupkan kembali semangat gotong royong untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dan nilai-nilai sosial di Desa Rancadaka. Metode penelitian menggunakan pendekatan partisipatif dengan peneliti terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong bersama masyarakat. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan gotong royong berhasil meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperkuat solidaritas serta tanggung jawab sosial. Namun, tantangan seperti perubahan pola pikir dan kurangnya partisipasi tetap ada. Kesimpulannya, gotong royong memiliki potensi besar dalam meningkatkan kebersihan dan nilai-nilai sosial. Dengan pendekatan partisipatif yang berkelanjutan praktik ini dapat mendorong perkembangan positif di Desa Rancadaka, Subang.*

**Kata Kunci:** *gotong royong, kebersihan lingkungan, nilai-nilai sosial.*

### **Abstract**

*Gotong royong activities as an Indonesian cultural heritage have experienced a decline in practice in Rancadaka Village, Subang. This decrease has a negative impact on the environment and public awareness. The purpose of this service is to revive the spirit of mutual cooperation to improve environmental cleanliness and social values in Rancadaka Village. The research method uses a participatory approach with researchers actively involved in mutual cooperation activities with the community. Data is collected through observation and documentation. The results show that gotong royong has succeeded in improving environmental hygiene and strengthening solidarity and social responsibility. However, challenges such as changing mindsets and lack of participation remain. In conclusion, gotong royong has great potential in improving hygiene and social values. With a sustainable*

*participatory approach this practice can encourage positive developments in Rancadaka Village, Subang.*

**Keywords:** *mutual cooperation, environmental cleanliness, social values.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Artikel ini akan menganalisis konsep gotong royong dalam konteks sosial Desa Rancadaka, mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi pergeseran dalam praktik ini, dan mengidentifikasi potensi serta manfaat gotong royong sebagai sarana pembelajaran nilai-nilai sosial yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Melalui pemahaman yang mendalam tentang dinamika gotong royong di Desa Rancadaka, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya pembelajaran sosial melalui nilai-nilai tradisional, serta memberikan inspirasi bagi upaya pelestarian dan revitalisasi gotong royong di tengah kompleksitas perkembangan sosial yang terus berlangsung.

Gotong royong merupakan salah satu budaya khas Indonesia yang sarat akan nilai luhur, sehingga sangat perlu untuk dijaga dan dipertahankan. Indonesia merupakan Negara yang terkenal dengan keragaman budaya, agama, ras dan tradisi yang tersebar dari sabang sampai Merauke. Salah satu yang menjadi ciri khas dan identitas nasional bangsa Indonesia adalah kebudayaannya. Kebudayaan merupakan suatu aktifitas atau kebiasaan hidup oleh sekelompok orang yang dilakukan dan disepakati bersama sebagai ciri dari suatu kelompok masyarakat. Masyarakat Indonesia memegang teguh Pancasila sebagai filosofi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang pengamalannya direalisasikan melalui praktik hidup bergotong royong yang dikandung dalam sila-sila Pancasila. Gotong-royong merupakan prinsip hidup bersama yang didasarkan pada semangat kekeluargaan, kerelaan untuk saling menolong yang menumbuhkan rasa keterjaminan sosial, dan tanggung jawab atas kehidupan kebersamaan. Praktik gotong-royong sejatinya merupakan perwujudan nilai Pancasila yang ditopang semangat persaudaraan, persatuan, keadilan sosial dan musyawarah dalam memecahkan persoalan dan membangun hidup bersama yang adil dan sejahtera. Semboyan bangsa Indonesia bhineka Tunggal Ika yang artinya "berbeda-beda tetapi tetap satu jua" menjadi landasan yang memperkuat pentingnya pelaksanaan gotong-royong sebagai pemersatu diantara perbedaan. Gotong-royong mengambil peran penting dalam membangkitkan dan membulatkan semangat hidup bersama dalam melestarikan persaudaraan, kerukunan, persaudaraan dan kerjasama. (Putri Widia Ningsih et al. 2023)

Permasalahan sampah di Indonesia seringkali menjadi isu perbincangan yang tidak pernah selesai dikarenakan produksi sampah selalu dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. (Ahmad Syahidin et al., n.d.) Dengan adanya permasalahan sampah di

Desa Rancadaka maka program kerja yang kami lakukan adalah gotong royong. Kegiatan gotong royong ini diharapkan dapat mengatasi masalah sampah yang ada di Desa Rancadaka dan mempererat tali silaturahmi antara warga setempat, aparat desa, dan mahasiswa KKN dari UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG, maupun dari UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Sebelum dilaksanakan kegiatan gotong royong, yaitu kegiatan kolaborasi antara tiga kelompok yang ada di Desa Rancadaka diadakan rapat guna membahas persiapan sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan gotong royong.

Globalisasi sebagai suatu proses menjadikan sesuatu benda atau perilaku sebagai bagian dari ciri dari setiap individu di dunia tanpa dibatasi oleh wilayah atau negara. Dengan perbedaan yang ada masyarakat Indonesia, Gotong royong menjadi wujud nyata penerapan Nilai-nilai luhur Pancasila dalam interaksi sosial kehidupan sehari-hari. Gotong-royong adalah suatu paham yang dinamis, yang menggambarkan usaha bersama, suatu amal, suatu pekerjaan atau suatu karya bersama, suatu perjuangan bantumembantu. Gotong-royong adalah amal dari semua untuk kepentingan semua atau jerih payah dari semua untuk kebahagiaan bersama. Dalam pandangan lain, Syarifah dan Kusuma (2016) menyatakan bahwa Globalisasi memberikan kesempatan bagi negara-negara untuk memiliki kuasa dan pengaruhnya secara global dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, serta keamanan militer, ilmu pengetahuan dan teknologi. Setyadi dan Ruslan (2020) mendefinisikan Identitas nasional sebagai kepribadian yang menjadi pembeda antara satu bangsa dengan bangsa lainnya.(Dasa et al. 2022)

Di era globalisasi ini, transformasi sosial masyarakat di berbagai belahan dunia telah mengalami perkembangan yang pesat. Salah satu dampak dari perkembangan ini adalah terjadinya pergeseran nilai-nilai tradisional yang dianut oleh masyarakat, termasuk di dalamnya nilai-nilai gotong royong. Namun, dengan semakin meluasnya pengaruh urbanisasi dan modernisasi, praktik gotong royong seringkali mengalami penurunan dalam tingkat partisipasi dan keberlanjutan. Desa-desa yang dahulu kuat dalam mempertahankan nilai-nilai ini kini dihadapkan pada tantangan baru dalam memelihara esensi gotong royong pada kehidupan sehari-hari. Kabupaten Subang, sebagai salah satu wilayah yang mengalami perubahan pesat dalam struktur sosialnya, juga tidak luput dari dinamika ini.

Konsep gotong royong memiliki value sangat tinggi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari gotong royong sangat erat kaitannya dalam kehidupan masyarakat Indonesia dimanapun terkhusus dalam kehidupan rakyat sebagai petani dalam masyarakat agraris. Masyarakat agraris adalah kelompok masyarakat yang mayoritas bermata pencaharian di bidang pertanian. Desa sebagai penghasil pangan utama, menjadi tumpuan bagi masyarakat kota. Masyarakat pedesaan ditandai dengan pemilikan ikatan perasaan batin yang kuat sesama anggota warga desa sehingga seseorang merasa dirinya merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat tempat ia hidup, serta rela berkorban demi masyarakatnya,

saling menghormati, serta mempunyai hak dan tanggung jawab yang sama di dalam masyarakat terhadap keselamatan dan kebahagiaan bersama. Adapun ciri-ciri masyarakat pedesaan antara lain; Setiap warganya mempunyai hubungan yang lebih mendalam dan erat bila dibandingkan dengan warga masyarakat di luar batas-batas wilayahnya(Teresia et al., n.d.)

Sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan hidup dari pertanian. Masyarakatnya homogen, seperti dalam hal mata pencaharian, agama, adat istiadat dan sebagainya. Masyarakat itu sering disangkut pautkan dengan petani. Mereka menggunakan alat-alat manual misalnya, menggunakan tenaga hewan untuk membajak sawah, cangkul, sabit dan sebagainya. Adapun mode produksi dalam bidang ekonomi biasanya berupa pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan dengan cara tradisional. Sumber daya alamnya berupa angin, air, tanah, manusia, yang pada akhirnya mereka membutuhkan bahan mentah atau alam sebagai penunjang kehidupan

Desa Rancadaka yang terletak di Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang menjadi contoh menarik untuk mengkaji peran gotong royong dalam pembelajaran nilai-nilai sosial. Desa ini menghadapi transformasi sosial yang signifikan akibat perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, di mana nilai gotong royong seringkali terpinggirkan oleh individualisme dan orientasi keuntungan pribadi. Oleh karena itu, mendalami bagaimana gotong royong masih dapat menjadi pembelajaran sosial yang berharga di tengah perubahan ini menjadi sangat relevan.

Kegiatan gotong royong di era modern sangat sulit untuk direalisasikan dengan semestinya, karena banyaknya faktor penghambat yang bisa menghambat terlaksananya kegiatan gotong royong, diantaranya ketidaksadaran masyarakat setempat mengenai pentingnya kegiatan gotong royong selain untuk membersihkan lingkungan desa setempat dapat juga untuk mempererat tali silaturahmi, adanya perbedaan pendapat antara warga yang satu dengan warga yang lainnya, mementingkan urusan pribadi dibandingkan kepentingan umum, kurangnya sosialisasi karena di masa sekarang sudah memasuki era digital masyarakat mayoritas menggunakan gadget dan cenderung malas untuk bersosialisasi antara satu dengan yang lainnya. Selain ada faktor penghambat ada juga faktor pendukung yang mendorong masyarakat dalam melaksanakan kegiatan gotong royong.

Sasaran dalam kegiatan gotong royong ini adalah warga desa rancadaka, mahasiswa dan mahasiswi dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Gotong royong ini dilakukan untuk mengurangi dan membersihkan sampah serta mempererat tali silaturahmi antara warga desa yang satu dengan yang lainnya.

Keberadaan gotong royong tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan masyarakat pedesaan. Secara turun temurun gotong royong menjadi warisan budaya leluhur. Gotong royong merupakan adat istiadat berupa tolong menolong antara warga desa dalam berbagai macam aktivitas-aktivitas sosial, baik berdasarkan hubungan tetangga, hubungan kekerabatan, maupun hubungan yang berdasarkan efisiensi dan sifat praktis yang dianggap berguna bagi kepentingan umum. Melalui aktivitas gotong royong ini tercipta rasa kebersamaan dan hubungan emosional antarwarga, keakraban dan saling mengenal satu sama lain (Zachri Aziz et al. 2022)

Masalah yang dihadapi di Desa Rancadaka adalah mengenai sampah, di desa ini Masyarakat tidak memiliki tempat pembuangan sampah akhir sehingga mengakibatkan Masyarakat setempat cenderung membakarnya atau membuangnya ke tempat-tempat di dekat Sungai sehingga menimbulkan pemandangan dan bau yang muncul akibat tumpukan sampah. Oleh karena itu, salah satu proker kami mengenai gotong royong yang bertujuan agar Masyarakat setempat mau bekerja sama dengan kami mengatasi masalah sampah yang ada di Desa Rancadaka. Gotong royong sebagai upaya pembersihan lingkungan sekitar. (Berliana et al. 2023)

Pembersihan merupakan kegiatan untuk menciptakan suasana yang bersih dan indah. Pembersihan dilakukan untuk beberapa hal termasuk menghilangkan bau yang menyengat maupun menghilangkan pencemaran. Masyarakat didalam kehidupan sehari-harinya diharuskan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitarnya dikarenakan lingkungan yang bersih memberikan dampak yang baik bagi masyarakat sekitarnya. Satu diantara kegiatan yang bisa dilakukan masyarakat didalam menjaga kebersihan lingkungan adalah gotong royong. Lingkungan merupakan aspek penting didalam menjalani kehidupan, maka dari itu masyarakat diharuskan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Didalam menjaga kebersihan lingkungan, masyarakat bisa menggunakan berbagai cara satu diantaranya adalah gotong royong. Gotong royong merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok untuk tujuan yang sama. (Achmad Rifaldi et al. 2021)

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi, penyuluhan, diskusi dan aksi lapangan. Selama kegiatan, materi penyuluhan disajikan dengan alokasi waktu 30% untuk diskusi, sedangkan 70% untuk aksi lapangan sehingga para peserta lebih aktif dan kegiatan secara keseluruhan menjadi lebih hidup, dengan mengajak masyarakat untuk mengikuti aksi lapangan yaitu membersihkan lingkungan dan kerjabakti.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Rancangan kegiatan

Perencanaan Mahasiswa KKN berkoordinasi dengan RT dan RW untuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi penyuluhan, sosialisasi diskusi dan aksi lapangan. Penyuluhan dan diskusi dilakukan untuk membuka wawasan masyarakat Rancadaka tentang manfaat dan bahaya yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan ini dalam bentuk aksi membersihkan lingkungan yang difokuskan di sekitar Balai Desa dan masjid yang berada di RT dan RW di Rancadaka. Aksi ini dilakukan bersama dengan seluruh masyarakat setempat. Aksi membersihkan lingkungan ini merupakan komitmen dan wujud nyata Kuliah Kerja Nyata untuk membantu masyarakat. Program kerja bakti ini semula sudah ada namun hanya Jumat Bersih (Jumsih) saja, dan bagian sungai maupun selokan tidak tersentuh. Sehingga tim KKN mengadakan kegiatan kerja bakti yang sarannya merupakan dusun-dusun yang ada di Desa Rancadaka. Setelah melakukan observasi. Hasilnya di lapangan terdapat kendala dalam pelaksanaan program kerja tersebut yaitu pertama di dusun I sendiri sudah mengadakan Jumsih akan tetapi hanya membersihkan halaman rumah saja. Kedua, program kerja bakti ini diadakan dengan harapan agar dapat berkelanjutan, baik aparat desa maupun masyarakatnya dapat terus menjaga kebersihan lingkungan. Adapun Tahapan Sosialisasi Kerja bakti dan gotong royong dilakukan dengan mengunjungi dan silaturahmi ke rumah setiap warga di Desa Rancadaka. Tim KKN menyampaikan dan menuturkan alasan mengadakan kegiatan kerja bakti di Desa Rancadaka. Setelah itu, ketua RT menyebarluaskan informasi terkait kerja bakti area sungai, selokan dan sekitarnya. Tak hanya itu kami juga melakukan sosialisasi kepada kepala dusun agar menyampaikan dan mengarahkan warga.

Pelaksanaan program ini diawali dengan kerja bakti bersih-bersih sungai dari hulu ke hilir di desa rancadaka pada tanggal 8 Agustus 2023. Kegiatan di ikuti oleh ketua RT dari berbagai dusun di Desa Rancadaka. Kerja bakti ini di fokuskan membersihkan sampah di area sepanjang sungai.

## 2. Rancangan Evaluasi Kegiatan

Kegiatan kerja bakti sendiri berjalan dengan baik dan lancar, dengan adanya bantuan dari aparat desa memudahkan dalam hal konsumsi untuk seluruh masyarakat yang mengikuti kegiatan kerja bakti. Namun yang menjadi tantangan dalam program kerja ini adalah kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk mengikuti kegiatan kerja bakti ini sehingga kerja bakti masih membutuhkan banyak masyarakat untuk ikut aksi kerja bakti ini. Selain itu juga Minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan adalah salah satu hambatan dari setiap program kebersihan yang diadakan di Desa Rancadaka. Sampah-sampah yang masih menjalar di selokan maupun di pinggir jalan adalah salah satu contoh dimana masyarakat masih mengabaikan kebersihan lingkungan. Sehingga tentu hal ini sangat menyulitkan bagi pihak yang ingin membawa Desa untuk semakin menjaga kebersihan lingkungan,

karena kurangnya timbal balik dari masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungannya.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata(KKN) dilaksanakan selama 40 hari. Di Desa Rancadaka, kecamatan Pusakanagara, kabupaten Subang Jawa Barat. Dalam 1 Desa terdapat 3 kelompok yang diampu oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang sama. Dan melibatkan dua universitas, yaitu UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG dan UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. 1 kelompok terdiri dari 15-16 orang dan diantaranya terdapat ketua kelompok, sekretaris, bendahara dan juga anggota kelompok lainnya. Kegiatan KKN dimulai dari tanggal 11 Juli 2023 sampai dengan 19 Agustus 2023.

Desa Rancadaka, Kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang saat ini terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Raksandaka, Dusun Rancadaka, Dusun Sukamulya dan Dusun Sukamahi. Desa Rancadaka memiliki struktur mengenai kepemimpinan desa yang terdiri atas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Ekonomi dan pembangunan, Kaur Kesejahteraan Rakyat, Kaur Keuangan, Kaur Umum, Kadus Raksandaka, Kaur Rancadaka, Kaur Sukamulya, dan Kaur Sukamahi. Yang menjadi tempat pengabdian kami adalah Dusun 1 dan 2. Dusun 3 dan 4 karena daerahnya yang jauh dan akses jalan yang rusak membuat kami hanya melakukan kegiatan di dusun 1 dan dusun 2. Untuk pembagian wilayah desa, Desa Rancadaka terdiri dari 4 Dusun, 7 RW dan 29 RT.

Terdapat beberapa tempat Pendidikan dan peribadatan diantaranya, TK, PAUD, Sekolah Dasar (SD), Madrasah dan lainnya. Kami terdiri dari 3 kelompok berbeda dan memiliki program kerja yang berbeda pula. Ada yang di bidang Pendidikan, ekonomi, kebersihan lingkungan, mengenai sampah, dan juga, gotong royong dan Kesehatan. Diantara program kerja yang telah disebutkan sebelumnya terdapat beberapa program kerja masing-masing kelompok dan program kerja bersama 3 kelompok, yaitu mengenai kebersihan lingkungan dan gotong royong.

Kegiatan gotong royong ini melibatkan berbagai pihak diantaranya pihak kepala desa dan jajarannya, pihak ketua rt, rw, dusun, dkm, karang taruna, ibu pkk dan lain sebagainya. Sebelum kami melaksanakan kegiatan gotong royong kami terlebih dahulu melakukan sosialisasi di Balai Desa dengan mengundang berbagai pihak yang akan terlibat dalam kegiatan gotong royong ini. Di Balai Desa kami menjelaskan berbagai hal mengenai masalah sampah yang ada di Desa Rancadaka dan juga menjelaskan rute-rute pembersihan yang akan kami kerjakan dan bersihkan esok hari dan warga setempat yang hadir sangat antusias dan ingin membantu kami melaksanakan kegiatan tersebut. Namun, pada kenyataannya kegiatan kami pada hari selasa, 8 Agustus 2023 walaupun berjalan dengan lancar namun terdapat beberapa kendala seperti kurangnya partisipan yang hadir dan yang hadir hanya di titik-titik tertentu saja tidak semua titik mengakibatkan daerah yang bersih hanya sebagian saja.

#### **1. Rapat Bersama 3 kelompok Desa Rancadaka**

Rapat tersebut dilaksanakan pada hari Minggu, 6 Agustus 2023 guna membahas persiapan masing-masing divisi kelompok untuk kegiatan sosialisasi ke warga desa mengenai gotong royong dan pelaksanaan kegiatan tersebut terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi acara, divisi logistik, divisi konsumsi, divisi humas, dan divisi Publikasi Dokumentasi Dekorasi (PDD).



Setiap divisi mempunyai tugas masing-masing diantaranya, ketua yang mengatur jalannya kegiatan dan menangani beberapa masalah yang ada di masing-masing divisi, sekretaris memimpin rapat, membuat notulensi pembahasan rapat, dan membuat surat undangan, bendahara mengatur dan merancang keuangan kegiatan, acara membuat rundown kegiatan dan konsep kegiatan, humas menyebarkan surat dan berkomunikasi dengan pihak-pihak terlibat, logistik mempersiapkan barang dan bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan, konsumsi menyiapkan makanan dan minuman untuk kegiatan, Publikasi Dokumentasi Dekorasi mempersiapkan kamera, mendokumentasikan kegiatan, membuat poster kegiatan, serta membuat konten.

Rapat dilaksanakan pada malam hari, dikarenakan pagi sampai sore hari 3 kelompok Desa Rancadaka mempunyai kegiatan masing-masing, karena ini proker bersama maka kami menyepakati rapat pada malam hari dimulai setelah isya sampai dengan pembahasan selesai. Setelah penyampaian persiapan dari masing-masing divisi kami melakukan dokumentasi dan kemudian Kembali ke posko KKN masing-masing.

## 2. Pelaksanaan Sosialisasi ke Warga Desa Rancadaka

Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak, diantaranya kepala desa, ketua RT dan RW setempat, Tokoh Masyarakat, Bidan Desa dan Mahasiswa KKN. Tempat pelaksanaan sosialisasi di Balai Desa Rancadaka bertepatan pada hari Senin, 7 Agustus 2023 dimulai pukul 09.30 WIB – Selesai. Sosialisasi ini membahas beberapa hal, diantaranya mensosialisasikan bahwa akan ada kegiatan gotong royong bersama mahasiswa KKN di desa Rancadaka, lalu pembagian rute-rute pembersihan di beberapa titik karena kami akan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk ditempatkan di titik-titik pembersihan, diantaranya ,sekitar gapura selamat datang di desa rancadaka, sekitar masjid, sekitar madrasah, dan akses jalan lain yang biasanya diakses oleh warga.



Dan memberitahukan kepada warga yang akan turun ke langsung ke kali agar memakai sepatu bot, sarung tangan dan masker, serta membawa alat kebersihan masing-masing. Dari mahasiswa KKN kami menyediakan trashbag, masker dan sarung tangan. Untuk konsumsi menyediakan air minum di beberapa titik dan juga snack makanan ringan untuk warga sekitar yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dan untuk mahasiswa KKN.

### 3. Penyebaran Poster

Penyebaran poster dilakukan pada sore hari setelah kegiatan, ke rumah-rumah warga dan juga warung-warung agar warga sekitar mengetahui bahwa ada kegiatan gotong royong bersama.



Desain poster dibuat oleh divisi Publikasi Dokumentasi dan Dekorasi, di dalamnya terdapat slogan kegiatan gotong royong yang telah disepakati oleh 3 kelompok, yaitu **“Ada sampah kita risih, Tanpa sampah kita bersih”**, lalu tertera juga tanggal gotong royong dimulai hari Selasa, 8 Agustus 2023 pukul 08.00 sampai dengan selesai. Dan tertera juga lokasi titik kumpul masing-masing. Diharapkan warga sekitar atau siapapun yang membaca poster tersebut mengetahui bahwa akan ada kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN.

### 4. Pelaksanaan Gotong Royong Akbar di Desa Rancadaka

Pelaksanaan kegiatan tersebut dibagi menjadi 7 titik pembersihan. Di beberapa titik tersebut ada mahasiswa KKN dan warga Desa yang ikut berpartisipasi dalam

kegiatan gotong royong. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Agustus 2023.



Partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong di desa Rancadaka cukup menciptakan sinergi yang kuat dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan. Masyarakat ini bekerja sama secara efisien dalam tugas-tugas pembersihan dan saling membantu satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan kualitas kebersihan di desa. Walaupun tidak semua warga desa Rancadaka hadir, kegiatan gotong royong tetap berjalan dengan semestinya dan juga berjalan dengan lancar.

Dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong kami mahasiswa KKN membantu warga desa dalam mewujudkan lingkungan desa yang bersih. Pada hari pelaksanaan karena kami dibagi menjadi beberapa titik, maka dibutuhkan mobil untuk mengangkut sampah dan itu berkeliling di setiap titik. Di setiap titik juga, kami menyediakan trashbag dan juga sarung tangan bagi mahasiswa KKN yang akan mengikuti kegiatan gotong royong ini.

Dan bagi mahasiswa KKN laki-laki maupun warga laki-laki yang mengikuti kegiatan gotong royong ini difokuskan kepada pembersihan kali, karena di kali ada banyak sampah baik yang sudah lama maupun masih baru, sedangkan mahasiswa KKN perempuan membantu mencabut rumput, menyapu jalan, dan membuang sampah. Di setiap titik pembersihan juga disediakan air minum dan makanan ringan bagi partisipan yang ingin beristirahat.

Kegiatan gotong royong dimulai jam 8 pagi sampai selesai. Diawali dengan berkumpul di masing-masing titik kumpul, briefing bersama warga Desa Rancadaka dan mahasiswa KKN dan akhirnya dimulai kegiatan. Setelah selesai kegiatan kami makan bersama warga sekitar dan Kembali ke posko masing-masing.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gotong royong merupakan sebuah pendekatan yang kuat dan bermanfaat dalam mengatasi masalah sampah di tingkat masyarakat. Pendekatan ini melibatkan kerja sama sukarela dari anggota komunitas untuk mencapai tujuan bersama terkait pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Dalam konteks mengatasi masalah sampah, gotong royong dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh komunitas.

Salah satu aspek penting dalam gotong royong adalah pembersihan lingkungan. Anggota komunitas berkumpul secara berkala untuk membersihkan area-area seperti pantai, sungai, taman, atau daerah umum lainnya dari sampah. Ini bukan hanya membantu menjaga kebersihan tempat-tempat tersebut, tetapi juga mencegah pencemaran lingkungan yang dapat merusak ekosistem dan kesehatan manusia.

Edukasi masyarakat adalah komponen penting dalam pendekatan gotong royong. Melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik, mulai dari pemilahan sampah hingga pengurangan penggunaan barang-barang sekali pakai. Pendekatan ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang masalah sampah dan dampaknya pada lingkungan. Dalam upaya gotong royong untuk mengatasi masalah sampah, kerjasama dengan pemerintah setempat atau lembaga lingkungan juga dapat menjadi kunci keberhasilan. Ini bisa termasuk mendapatkan dukungan dalam bentuk wadah sampah yang lebih baik, program pendidikan, atau fasilitas pengolahan sampah yang lebih efisien.

Untuk menyelesaikan suatu masalah kita sebagai manusia harus memiliki sikap tanggung jawab. Karena tanggung jawab adalah suatu nilai sikap yang perlu ditanamkan di dalam pribadi setiap manusia, sehingga memiliki kepribadian yang baik. Manusia harus memiliki tanggung jawab karena menyadari dampak baik atau buruk dari menjaga kebersihan lingkungan. Dampak baik dari menjaga kebersihan lingkungan sendiri, yaitu, terbebas dari penyakit. Sedangkan dampak buruk dari tidaknya menjaga kebersihan adalah mudah terserang penyakit, bencana alam, misalnya seperti banjir.

Gotong royong dalam konteks pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan adalah sebuah upaya kolaboratif yang penting untuk menjaga kelestarian lingkungan. Keberhasilan gotong royong dapat diukur melalui beberapa indikator yang mencerminkan dampak positifnya. Pertama, kualitas lingkungan adalah indikator utama. Ini mencakup pengurangan sampah yang berhasil dihapus dan pemulihan keindahan lingkungan setelah kegiatan gotong royong. Lingkungan yang bersih dan bebas sampah mengurangi risiko pencemaran dan memberikan kenyamanan serta keamanan bagi masyarakat (Afni et al., n.d.)

Indikator kedua adalah partisipasi masyarakat. Tingkat partisipasi anggota komunitas dalam kegiatan gotong royong mencerminkan komitmen dan kesadaran mereka terhadap masalah lingkungan. Semakin banyak orang yang terlibat dan semakin aktif mereka berpartisipasi, semakin besar dampak positif yang bisa dicapai. Ini juga menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota komunitas.

Pemilahan sampah yang benar menjadi indikator ketiga. Ketika anggota komunitas memahami dan mengikuti langkah-langkah pemilahan sampah yang benar, ini dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir. Pemilahan yang baik termasuk memisahkan sampah menjadi organik, non-organik, dan bahan daur ulang. Dengan pemilahan yang baik, potensi daur ulang sampah menjadi lebih besar, yang berkontribusi pada pengurangan limbah yang dibuang.

Indikator terakhir adalah keberlanjutan upaya gotong royong. Ini mencakup perencanaan jangka panjang dan komitmen berkelanjutan dari komunitas untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat. Upaya gotong royong harus menjadi kebiasaan

yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya kegiatan sesaat. Dengan berlanjutnya gotong royong, dampak positifnya dapat dipertahankan seiring waktu.

Secara keseluruhan indikator-indikator yang disebutkan, telah dilakukan namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan gotong royong dapat berjalan atau terhambat. Faktor-faktor pendorong dan penghambat gotong royong dalam mengelola kebersihan lingkungan di Desa Rancadaka, Kecamatan Pusakanagara, kabupaten Subang., faktor penghambat berupa:

Hubungan sekunder Berdasarkan temuan penelitian, warga masyarakat melakukan kegiatan gotong royong karena ada kepentingan yang mendesak warga harus berpartisipasi aktif dalam menghadirkan dirinya ketengah-tengah masyarakat. Beberapa informan merasa kurang berkenan bila tidak mengikuti kegiatan masyarakat berhubung ada himbauan dari ketua rukun tetangga setempat sebisa mungkin menyediakan waktu dalam rangka memenuhi undangan untuk kerja bakti dalam rangka menghias lingkungan guna memeriahkan acara tujuh belas agustusan. (Sociopolitico, Rahman, and Lestariono 2020)

Rendahnya Toleransi Masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan Warga masyarakat di Desa Rancadaka ada dua golongan yaitu Asli atau yang menetap secara permanen dan pendatang karena sewaktu-waktu pindah berhubung berperan sebagai mahasiswa dan atau perantau, dari temuan tersebut kenyataannya warga pendatang kurang dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan warga sekitar yang hidup menetap permanen, kurangnya kesadaran kolektif Temuan penelitian mengenai tata pengelolaan kebersihan yang melibatkan warga masyarakat tergambar dari kebiasaan warga memenuhi kebutuhan sendiri dalam menangani kebersihan lingkungan pribadi tanpa melibatkan bantuan tetangga sekitar, menyiratkan individualisasi yang tinggi.

Faktor pendorong berupa, Kerjasama Hasil penelitian menemukan jalinan kerjasama antar warga Masyarakat sebagian telah tercipta dengan adanya dorongan untuk tetap eksis dari warga yang menetap permanen/lama, dimana keberadaannya semakin kalah jauh dengan arus urbanisasi, mobilitas yang sangat tinggi maka mendorong terciptanya masyarakat yang pluralistic dan multikultural dalam kehidupan kota.

Faktor yang selanjutnya, Peran Tokoh Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan bahwa maka peran tokoh Masyarakat, Ketua RT dalam Pengendalian Sosial dimana individu dianjurkan untuk menyesuaikan diri pada kebiasaan dan nilai hidup suatu kelompok masyarakat. Dengan status simbol yang diberikan masyarakat secara bersama menyimpan harapan segala kepentingan yang menyangkut kepentingan orang banyak dapat di kendalikan dan dikoordinir oleh ketua RT.

Untuk pengabdian selanjutnya, disarankan untuk lebih memperdalam pendidikan lingkungan, khususnya di kalangan generasi muda. Ini dapat mencakup program-program pendidikan dalam sekolah-sekolah yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Selain itu, penting juga untuk terus memperluas jaringan kerja sama dengan pemerintah setempat, bisnis, dan organisasi lingkungan guna mendukung keberlanjutan program gotong royong dan

pengelolaan sampah. Melalui upaya kolaboratif yang berkelanjutan, komunitas dapat mencapai hasil yang lebih positif dalam menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.

## E. PENUTUP

Gotong royong memiliki peran penting sebagai pembelajaran sosial dalam meningkatkan kebersamaan dan tanggung jawab masyarakat di Desa Rancadaka. Praktik gotong royong tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan, tetapi juga memberikan pelajaran tentang kerja sama, solidaritas, dan keterlibatan aktif dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Dengan melibatkan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, komunitas Desa Rancadaka dapat mengembangkan hubungan sosial yang lebih erat dan membentuk kesadaran lingkungan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya akan mendukung perkembangan berkelanjutan dan kesejahteraan di wilayah tersebut.

Rekomendasi termasuk meningkatkan promosi gotong royong oleh pemerintah desa, mengembangkan pendidikan lingkungan, menggunakan media sosial untuk keterlibatan masyarakat, menjaga keberlanjutan praktik gotong royong, dan terus memantau dampaknya. Dengan mengikuti rekomendasi ini, diharapkan komunitas Desa Rancadaka dan wilayah sekitarnya dapat memperkuat praktik gotong royong dan pembelajaran sosial mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), yaitu Bapak Wildan Baihaqi, M.Ag dan Ibu Siti Nur Azizah, S.E.I, M.E.I. Terima kasih kepada warga Masyarakat Desa Rancadaka, kecamatan Pusakanagara, Kabupaten Subang yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung semua kegiatan yang telah kami lakukan. Terima kasih kepada semua pihak yang ada di desa Rancadaka karena telah menyambut kelompok KKN Kolaboratif 421 UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan sangat baik. Terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam menyusun dan menyelesaikan artikel ini

## G. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifaldi, Ishak Ainul Jariah, Muh Gunawan, Sitra Aidha Andarwati Yusuf, Achmad Idhul Januar, Bunganda Jaury, and Miranda Jaury. 2021. "Kegiatan Pembersihan Secara Gotong Royong Di Pinggiran Pantai Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Dengan Tujuan Mengurangi Penyebaran Sampah Di Pinggiran Pantai." *Kegiatan Pembersihan Secara Gotong Royong Di Pinggiran Pantai Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Dengan Tujuan Mengurangi Penyebaran Sampah Di Pinggiran Pantai* 1 (June).
- Afni, K, NK Ilmi, I Wirevenska, N Yultisa, and Stkip Budidaya Binjai. n.d. "MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG KEBERSIHAN DAN KEINDAHAN LINGKUNGAN MELALUI KEGIATAN GOTONG ROYONG DAN PENGHIJAUAN DI DESA TANDEM HILIR II."

Ahmad Syahidin, at, Ai Tusi Fatimah, Pendamping Pph, Halal Center, and Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. n.d. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBUDAYA LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR MENGGUNAKAN MIKROORGANISME LOKAL."

Berliana, Meri, Anti Uni Mahanani, Sumiyati Tuhuteru, Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Petra Baliem -Papua Pegunungan, and Program Studi Agroteknologi. 2023. "KERJA BAKTI PEMBERSIHAN PARIT/GOT DAN SAMPAH DI DESA HONELAMA II KECAMATAN WAMENA KOTA KABUPATEN JAYAWIJAYA PROVINSI PAPUA PEGUNUNGAN." Vol. 1.

Dasa, Dani, Dani Dasa Permana, Endro Legowo, Panji Suwarno, Pudjo Widodo, Herlina Risma, Juni Saragih, and Tomi Aris. 2022. "Globalisasi Dan Lunturnya Budaya Gotong Royong Masyarakat DKI Jakarta." *Jurnal Kewarganegaraan* 6 (2).

Putri Widia Ningsih, Dewi Romantika Tinambunan, Aulia Azzahra, and Sri Yunita. 2023. "Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun)." *Pelaksanaan Gotong Royong Di Era Globalisasi (Studi Kasus Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun)* 05 (May): 1–10.

Sociopolitico, Jurnal, Fauzi Rahman, and Wijoko Lestario. 2020. "KETERATURAN SOSIAL DALAM BENTUK GOTONG ROYONG MENGELOLA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN MENTENG KECAMATAN JEKAN RAYA KOTA PALANGKA RAYA" 2 (2).

Teresia, Oleh :, Noiman Derung, S Pd, and M Th. n.d. "GOTONG ROYONG DAN INDONESIA."

Zachri Aziz, Muhammad, Hanifah Fauziah Suhendra, Hafizh Sidqi, and Al Gifari. 2022. "Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: [Http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Semnaskat](http://jurnal.umj.ac.id/index.php/Semnaskat) KAMPANYE KEBERSIHAN LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI DI DI GANG HAJI HASYIM RT 03 / RW013 , KELURAHAN CIPAYUNG , KECAMATAN CIPUTAT, KOTA TANGERANG SELATAN." <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.